BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai sejarah kesenian jedor sebagai media penyebaran islam di Tulungagung dengan dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu pengamatan, wawancara, dan dokumentasi sehingga dalam bab ini dipaparkan hasil penelitian dan temuan penelitian dari fokus penelitian mengenai sejarah jedor sebagai media penyebaran islam di Tulungagung. Hasil penelitian mengenai sejarah berdirinya kelompok jedor, pengertian jedor, bentuk kesenian jedor, fungsi kesenian jedor, pertunjukan jedor, dan faktor penghambat serta pendukungnya adalah sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya kelompok Jedor

Setiap kelompok kesenian memiliki catatan kapan kelompok tersebut didirikan, baik berupa tulisan atau hanya sebatas diingat dan diperingati setiap tanggal kelahirannya. Akan tetapi, ada juga yang tidak mengetahui sejarah berdirinya kelompok tersebut secara rinci. Hanya gambaran umumnya saja, karena sebagian orang hanya sekedar meneruskan. Seperti halnya pada kelompok jedor yang peneliti temukan.

a. Kelompok guyuprukun campursari

Seperti yang di katakana oleh Mbah Kaulan:

"Jenenge guyuprukun campursari, kurang luweh enek iku wes kawet tahun 2000. Biyen wes enek sak durunge tahun 2000 terus podo bubar enek seng wes ninggal, ya enek seng loro-loronen. Iki biyen seng babat kui jomblahhe kakang ku seng omahe desa nduwet, tapi kakang ku arep pindah nek Sumatra ahire aku seng kon nerusne. Lekas melaku pirang tahun bubar.ahire aku njajal ngedeke nek deso pasir kene. Alhamdulilah ya melaku, lekas tahun 2010 lekas mati. Ya kui ponakan ku njalok warah, ahire tahun 2013 ngedeke sampek saiki senajan kui mung latian ,mane seng mainne ya cah nom-nom kui."[46]

"(Namanya Guyup Rukuncampursari, kurang lebih ada sejak tahun 2000. Dulu sudah ada tapi sudah bubar karena sakit, dan ada juga yang meninggal. Ini dahulunya yang membentuk adalah kakak saya yang rumahnya desa Nduwet, tapi kakak saya mau pindah ke Sumatra dan saya yang di suruh meneruskan, tahun 2000an terbentuk lagi namun setelah berjalan berapa tahun mati lagi, ahirnya keponakan saya minta di ajari ahirnya tahun 2013 terbentuk lagi sampai sekarang meskipun hanya sekedar latihan dan yang memainkan anak-anak muda)."

Pendapat mbah Kaulan:

"kelompok ini didirikan pada tahun 200, namun sebelum tahun 200 sudah ada, dan yang baru berdiri pada tahun 2013"

Baik sesepuh atau anggota yang lain, hanya mengetahui sejarah secara umumnya saja. Tidak dijabarkan secara detail karena orang dahulu sebagian juga hanya meneruskan. Dan untuk masalah keorganisasian dipegang oleh ketua kelompok

[46]Wawancara dengan mbah Kaulan tanggal 17-10-2016 pukul 19.08

kesenian. Sedangkan yang mengurusi jalannya acara saat pertunjukan adalah semua kelompok.

b. Kelompok Adi Budaya Purwo Pertama

Pada tanggal 12-03-2017 pukul 19:30 saya bertemu pak Mulud di rumah beliau. Lalu saya bertanya kapan kelompok Adi Budaya Purwo Pertama didirikan ?

Pak Mulud menjawab: "*Lek seng tradisional ngadek tahun pirone ora roh, soale enek kawet aku isih enom. Kawet aku urung rabi ya awes main jedor ya sampek saiki, lak seng kreasi iki enek kurang luweh tahun 95 lagek enek tanggal piro ya gak ru.*"[47]

"(Jika yang tradisional berdiri sejak tahun berapa tidak tahu, soalnya sejak saya muda dan belum menikah juga sudah main jedor sampai sekarang ini, dan yang kreasi berdiri kurang lebih tahun 95 baru berdiri tanggal berapa ya tidak tahu.)"

Pendapat dari pak Mulud :

"Tidak tahu tepatnya kapan berdirinya paguyupan Adi Purwo Pertama karena dulunya hanya di hafal, sedangkan yang baru atau yang kreasi berdiri sejak tahun 95"

Jelas dari pak Muklud :

"*Jenenge Adi Budaya Pertama, artine kie anugrah budaya seng pertama, sampek saiki ya tetep kui seng di gawe, wong kui biyen ya hasil rembukan poro warga*"
"Namanya Adi Budaya Pertama, artinya anugrah budaya yang pertama, sampai sekarang ya tetap digunakan. Itu dulu hasil dari rembukan para warga"

[47] Wawancara dengan pak Mulud Pada tanggal 12-03-2017 pukul 19:30

2. Pengertian dari kesenian Jedor

Dari hasil wawancara yang kami lakukan tidak ada perbedaan makna yang terkandung dalam kesenian ini namun yang berbeda hanya awal sejarah datang dan adanya kesenian ini, ada beberaa fersi karena memang tidak ada sejarah yang menulisnya yang ada hanya ingatan para sesepuh. Seperti yang di katakana oleh mbah Kaulan dan juga pak Mulud :

"Jedor adalah alat musik yang terbuat dari kulit sapi dan kayu yang tengahnya di beri lubang, seperti beduk namun lebih kecil, di beri nama jedor agar supaya masyarakat tertarik untuk mengetahuinya dan mau mempelajarinya, dan yang di baca adalah Dziba' atau solawat nabi dan juga pujia-pujian yang di tunjukan kepada Allah"

Sebenarnya tidak ada yang salah dari perbedaan makna, karena ini berjuan agar masyarakat bersatu dan tetap melestarikan kesenian ini, karena kesenian ini mempunyai andil yang sangat besar bagi umat islam.

3. Bentuk-bentuk dari kesenian Jedor

a. Kentrung

Solawatan namun di dalmnya di selepi dengan dongeng, baik dongeng tentang walisanga dan zaman mataram islam. Kesenian ini seperti wayang namun tidak menggunakan wayang hanya ada dalang saja.Dan dimainkan dua orang dan alat musik yang di gunakan adalah gendang dan sendor.

b. Gendjring

Kesenian solawat namun cara membaca dan memainkan lagunya berbeda dengan jedor.

c. Nolek

Sama dengan yang lain, nolek juga solawat namun kesenian ini menggunakan lagu yang lebih rancak.

d. Tiba'an

Solawat dengan menggunakan alat musik terbang, dan di mainkan oleh kaum perempuan.[48]

4. Alat musik yang di gunakan dalam kesenian Jedor

a. Gendang

Gendang adalah alat musik tradisional yang cara memainkan nya dengan cara di pukul, biasanya alat musik ini di gunakan sebagai pengiring lagu jawa yang halus. Alat ini mempunyai makna, segeralah dalam beribadah kepada sang pencipta.

b. Jedor

Adalah alat musik tradisional yang cara memainkannya dengan cara di pukul dengan menggunakan alat pukul, alat msuik ini terbuat dari kulit lembu yang sudah di keringkan dan di taruh di atas kayu yang sudah di lubangi tengahnya seperti beduk yang ada di masjid, namun ukurannnya lebih kecil.Alat ini mempunyai makna, menuju dan berserah kepada Allah karena suaranya yang

[48]Wawancara dengan bapak Sunar 09-03-2017 pukul 18 : 30

menggelegar di antara alat yang lainya.Dan alat ini di pukul selalu di saat terahir.

c. Terbang/rebana

Adalah alat musik yang berbentuk bulat pipih yang merupakan khasdari suku melayu. Yang di bingkai berbentuk lingkaran yang terbuat dari kayu yang di bubut yang salah satu sisinya di tutup dengan kulit kambing yang sudah di keringkan, cara memainkan alat musik ini dengan cara di tepuk. Alat ini sudah terkenal sejak perkembangan islam dulunya.

d. Keneng

Alat musik ini cara memainkan nya dengan cara di pukul dengan alat pukul khusu, alat ini merupakan pengisi akor atau harmoni dalam permainan gamelan. Keneng juga berfungsi sebagai penentu batas-batas gatra atau penegas irama.

e. Tipung

Alat ini mempunyai kemiripan dengan gendang, namun ketipung lebih kecil.[49]

5. Lagu yang di mainkan dalam kesenian Jedor

a. Asalam

Asalam adalah solawat pembuka, setiap kesenian jedor baik nolek dan juga genjring yang di baca yang pertama adalah assalam.

[49]Kisahasalusul.blogspot.com/2015/12/10-alat-musik-tradisional-jawa-tengah.html?=1.

b. Bissahri

Bissahri adalah solawat yang ke 2 (*Dua*) yang di baca dan berisi tentang pengangkatan Muhammad menjadi Nabi.

c. Tanakal

Tanakal adalah solawat yang ke 3 (*Tiga*) yang di baca dan berisi tentang Allah SWT dan juga Nabi Muhammad SAW.

d. Wulidal

Wulidal adalah Lagu ini berisi tentang kelahiran Nabi pada bulan Rab'ul awal.

e. Solatun

Solataun adalah solawat yang ke 4 (*Empat*) yang di baca dan berisi tentang Allah SWT dan juga Nabi Muhammad SAW.

f. Romangkot

Romangkot adalah solawat yang ke 5 (*Lima*) yang di baca dan berisi tentang Allah SWT dan juga Nabi Muhammad SAW.

g. Ba'dat

Ba'dat adalah solawat yang ke 6 (*Enam*) yang di baca dan berisi tentang Allah SWT dan juga Nabi Muhammad SAW.[50]

[50]Data dari kelompok Adi Budaya Pertama yang di ketuai oleh Bapak Mulud.

6. Lagu-lagu yang ada dalam jedor kreasi

Tentang Pancasila

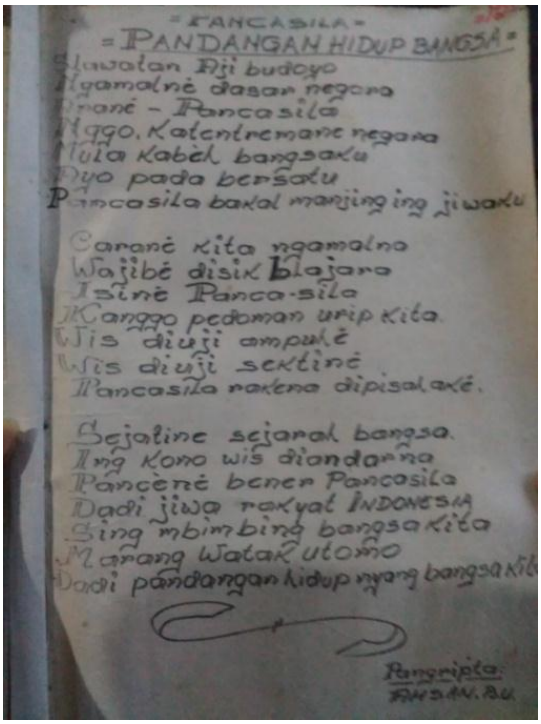

= PANCASILA =

= PANDANGAN HIDUP BANGSA =

Slawatan Aji budoyo
Ngamalné dasar negara
Iranné - Pancasila
Nggo. Kalentremane negara
Mula kabèl bangsaku
Nyo pada bersatu
Pancasila bakal manjing ing jiwaku

Caranè kita ngamalna
Wajibè disik blajara
Isinè Panca-sila
Kanggo pedoman urip kita.
Wis diuji ampuhè
Wis diuji sektinè
Pancasila rakèna dipisalakè.

Sejatine sejarah bangsa.
Ing kono wis diandarna
Pancèné bener Pancasila
Dadi jiwa rakyat INDONESIA
Sing mbimbing bangsa kita
Marang watak utomo
Dadi pandangan hidup nyang bangsa kita

Pangripta:
AHSANY. R.U.

Tentang Sumpah Pemuda

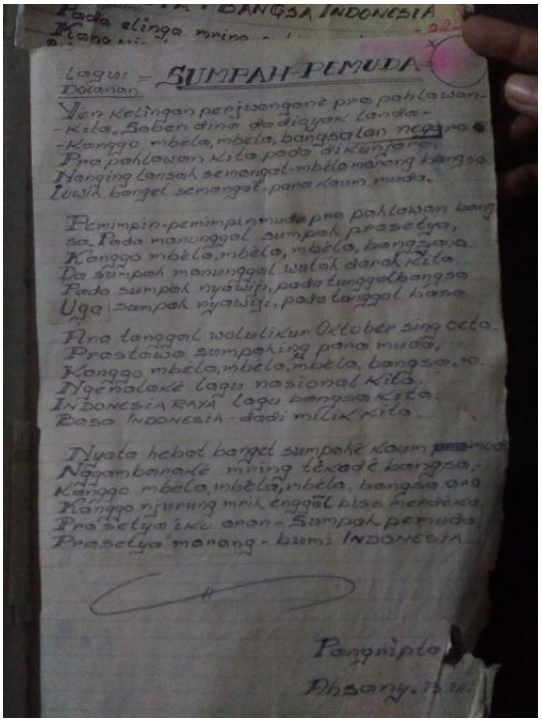

BANGSA INDONESIA

lagu: = SUMPAH PEMUDA
Dolanan

Yen kelingan perjuangané para pahlawan-
-kita. Saben dina da diajak landa-
-Kanggo mbela, mbela, bangsalan negara
Prapahlawan kita pada dikenjara
Nanging lanjak semangat-mbela marang bangsa
Luwih banget semangat para kaum muda.

Pemimpin-pemimpin para pahlawan bang
sa. Pada manunggal sumpah prasetya,
Kanggo mbela, mbela, mbela, bangsana.
Da sumpah manunggal wetak darah kita.
Pada sumpah nyatujo, pada tunggal bangsa
Uga sumpah nyawiji, pada tanggal basa

Ana tanggal wolulikur Oktober sing cita.
Prastowa sumpahing para muda,
Kanggo mbela, mbela, mbela, bangsa.
Ngenalakè lagu nasional kita.
INDONESIA RAYA lagu bangsa kita.
Basa INDONESIA - dadi milik kita.

Nyata hebat banget sumpahè kaum muda
Nagambarakè mring tekadè bangsa,
Kanggo mbela, mbela, mbela, bangsa ana
Kanggo njunung mrik enggal bisa merdeka.
Prasetya iku anan - sumpah pemuda
Prasetya marang - bumi INDONESIA

Pangripta
Ahsany. R.U.

Tentang Pahlawan Wanita

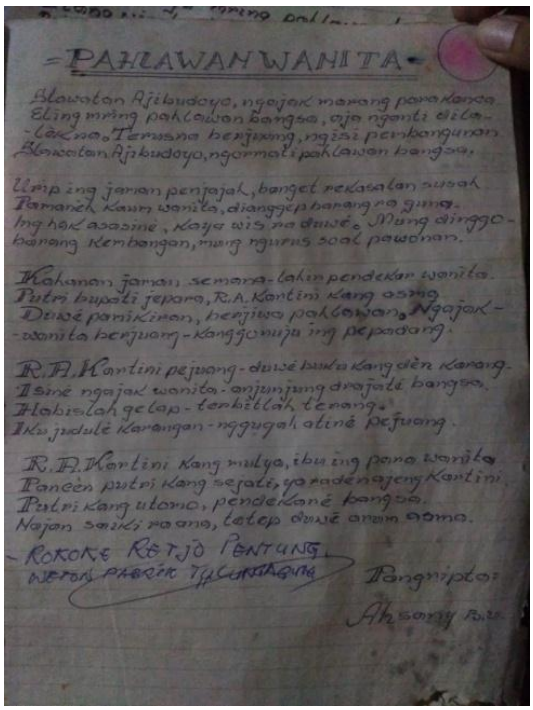

= PAHLAWAN WANITA =

Slawatan Ajibudoyo, ngajak marang para kaum
Eling mring pahlawan bangsa, aja nganti dila-
-lakna. Tamana benjuang, ngisi pembangunan
Slawatan Ajibudoyo, ngormati pahlawan bangsa.

Urip ing jaman penjajah, banget rekasalan susah
Paranèk kaum wanita, diangap barang na gima.
Ing hak asasine, kaya wis na duwè. Mung dinggo-
barang kembangan, mung ngurus soal pawonan.

Kahanan jaman semana - lakin pendekar wanita.
Putri bupati jepara, R.A. Kartini kang asma
Duwè pamikiran, benjiwa pahlawan, Ngajak-
-wanita benjuang - kanggo nuju ing kepadang.

R.A. Kartini pejuang - duwè buku kang diên karang.
Isine ngajak wanita - anjunjung drajate bangsa.
Habislah gelap - terbitlah terang.
Iku judulè karangan - nggugah atinè pejuang.

R.A. Kartini kang mulya, ibu ing para wanita
Pancèn putri kang sejati, yaraden ajeng Kartini.
Putri kang utama, pendekané bangsa.
Najan sasik, raana, tetep duwè anan asma.

- ROKOKE RETJO PENTUNG.
WETAN PABRIK TJUKIR

Pangripta:
Ahsany R.U.

Tentang Cinta Bangsa

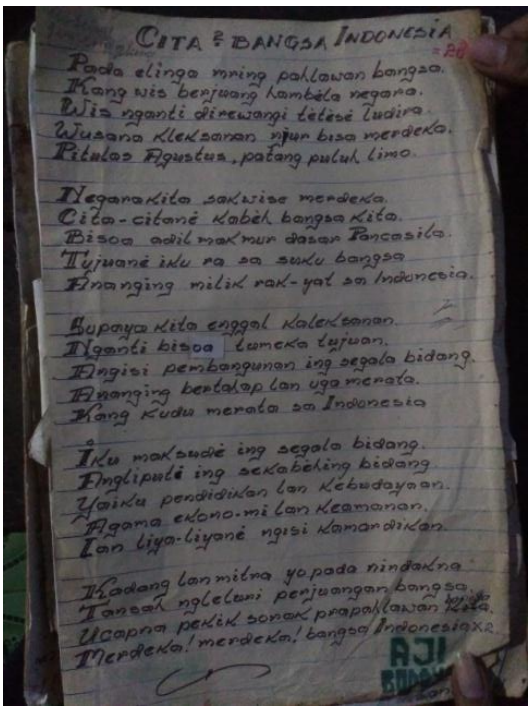

CITA BANGSA INDONESIA

Pada elinga mring pahlawan bangsa.
Kang wis benjuang kambela negara.
Wis nganti direwangi tetesè luwira
Wusana kleksanan njun bisa merdeka.
Pitulas Agustus, patang puluh lima.

Negara kita sakwise merdeka
Cita-citanè kabèl bangsa kita.
Bisoa adil makmur dasar Pancasila.
Tujuané iku ra sa suku bangsa
Nanging milik rak-yat sa Indoneisia.

Supaya kita enggal kaleksanan.
Nganti bisoa tumeka tujuan.
Ngisi pembangunan ing segala bidang.
Nanging bertalap lan uga merata.
Kang kudu merata sa Indonesia

Iku maksudè ing segala bidang.
Ngliputi ing sekabeling bidang.
Yaiku pendidikan lan kebudayaan.
Agama ekono-mi lan keamanan.
Lan liya-liyané ngisi kamandikan.

Kadang lan mitra yo pada nindakna
Tanaè ngleleni perjuangan bangsa.
Ucapna pekik sorak prapahlawan kita.
Merdeka! merdeka! bangsa Indonesia x2

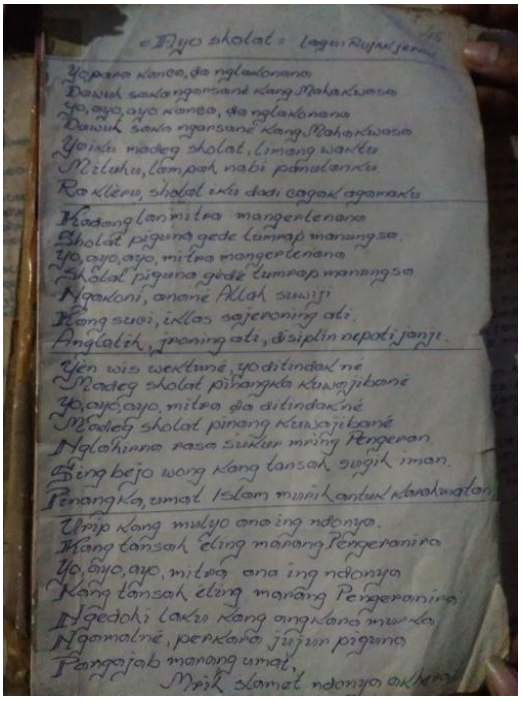

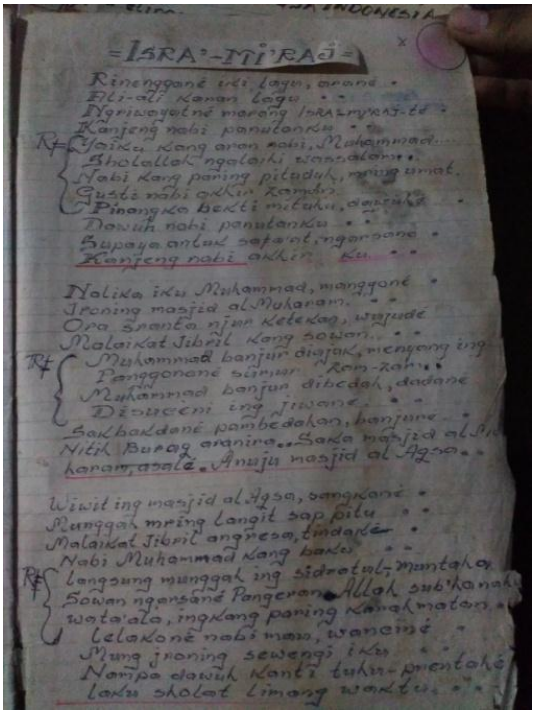

Meskipun tidak lagi digunakan sebagai pengisi acara dalam setiap acara masyarakaat seperti dahulu kesenian jedor masih di gunakan di beberapa acara seperti acara maulid Nabi dan satu sura. Kadang hanya sebagai hiburan semata, seperti yang di katakan oleh mbah Kaulan:

> “kalau di sini yang tidak pernah di tinggalkan adalah waktu mempringati Maulid Nabi Muhammad SAW dan juga tahun baru hijriyah yang mana selalu di pringati pada hari juma’at pon.”[51]

Selain acara tersebut, biasanya digunakan juga dalam acara peringatan kemerdekaan, kirapan, dan acara pribadi seperti pernikahan

[51]Wawancara dengan mbah kaulan 17-10-2016 pukul 19.08

dan akiqah. Menurut mbah kaulan yang menggunakan sesaji hanyalah acara pernikahaan saja selain itu tidak ada sesaji yang digunakan.

Suatu kesenian dibuat dengan tujuan tertentu. Bukan semata sebagai tontonan masyarakat. Meskipun begitu, dari para pelaku seni memiliki pandangan berbeda-beda mengenai alasan mengapa menekuni suatu kesenian tertentu.

> Seperti penjelasan pak Mulud, "untuk melestarikan kesenian biar tidak punah. Dan satu hal yang harus diingat dan harus dijalankan. Terjun di dunia seni itu gak bisa buat cari uang. Karena seni tidak bisa buat bisnis. Selain itu juga memperbanyak teman, terutama dalam kesenian jedor ini kami tidak pernah meminta bayaran jika di kasih ya alhamdulilah di masukkan sebagai uang khas untuk memperbaiki lat-alat yang nanti nya ada yang rusak."[52]

Selain itu, juga untuk menjaga tradisi dari orang-orang terdahulu. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kesenian jedor adalah sarana dakwah yang digunakan untuk menarik minat masyarakat agar mau berkumpul. Kemudian dikenalkan dengan ajran agama yang baik. Seperti pemaparan mbah kaulan :

> "*Sedoyo masyarakat Jawa, tirose para sesepuh para pinisepuh, para pinter lan para wihaseh, wali niku kan lek ajeng nyebarne agama Islam kan angel. Sak derenge wonten agama Islam teng tanah Jawa niki, lek wonten tukang maling, tukang begal, tukang ngombe, merkosa, lha wali niku ngenekne kesenian nggeh jaranan nggeh wayang nggeh adu*

[52]Wawancara dengan pak Mulud Pada tanggal 12-03-2017 pukul 19:30

pitik ngoten niku supoyo masyarakat podo mlumpuk, lek wis mlumpuk trus thitik-thitik diajari agama."[53]

(semua masyarakat Jawa, kata sesepuh dan orang pintar, wali ketika hendak menyebarkan agama Islam kan sulit. Sebelum adanya agama Islam di tanah Jawa, ada maling, begal, pemabuk, pemerkosa, wali mengadakan kesenian seperti jaranan, wayang, adu ayam, supaya masyarakat berkupul, setelah itu sedikit-sedikit diajari agama.).

8. Faktor penghambat dan faktor pendukung

Dalam setiap paguyupan pastilah mempunyai berbagai halangan, selainhalangan juga mempunyai berbagai faktor pendukung di dalamnya. Seperti yang di katakana oleh pak Mulud selaku ketua paguyupan Adi Budaya Purwo Pertama.

"Mben paguyupan kui mesti enek ae halangane bah kui teko podo anggotane opo teko tonggo-tonggo teparo seng ora demen.Tapi syukur alhamdulilah lak paguyupan iki teko tonggo teparo kui podo demen. Soale ngerti kui biyen seng di gunakne sunan kalijaga nyebarke agama islam. Lak alangane nek kene kui mung siji, ora enek seng nerusne. Alasane ora enek seng nerusne kui kangelan angel di pahami lan di apal korno ora enek tulisane biyen kui. Sejene kui biyen ora enek wong sekolah dadi ya raruh tulisan. Dadi apalan lak seng apalan kui mati y awes ilang katot ke kubur."[54]

"Setiap paguyupan itu pasti mempunyai halangan baik itu dari sesama anggota maupun masyarakat sekitar yang tidak menyukainya. Tapi syukur Alhamdulilah paguyupan ini dari masyarakat sekitar semua suka, karena mereka tahu jika

[53]Wawancara dengan mbah kaulan 17-10-2016 pukul 19.08
[54]Wawancara dengan pak Mulud Pada tanggal 12-03-2017 pukul 19:30

kesenian ini dulunya di gunakan oleh Sunan Kalijaga sebagai media penyebaran islam. Kalau halangannya di sini cuma satu yaitu tidak ada yang meneruskan.Karena dulu kesulitan untuk memahami dan menghafal karena dulu tidak ada bukunya jadi hanya di hafal. Jadi jika orang yang menghafal sudah mati makan juga akan ikut mati”

Faktor pendukung dari kesenian ini dari hasil wawancara dari dua paguyupan dalah masih ada masyarakat yang tetap mempertahankan kesenian jedor ini dengan tetap mengajak masyarakat yang mau memainkan dan belajar kesenian ini.meskipun sudah jarang tampil dalam berbagai acara seperti dulu.

B. Temuan Penelitian

Dari hasil pengumpulan data di lapangan yang sudah peneliti paparkan pada paparan sebelumnya, maka peneliti menemukan poin-poin dalam penelitian ini. Berikut temuan dari hasil penelitian:

1. Sejarah berdiri kelompok Jedor

Dari penjelasan yang diberikan oleh narasumber, sejarah berdirinya kelompok jedor mereka tidak dijelaskan secara rinci dari awal berdirinya dulu. Karena memang tidak ada sumber tertulis yang diwariskan pada tiap-tiap generasi penerusnya. Pengetahuan yang diberikan, baik sejarah kelompok atau tata cara dalam pertunjukan jedor, hanya diajarkan secara lisan. Jika generasi penerus tidak

mengingat apa yang telah diajarkan oleh pendahulunya, maka akan dilupakan begitu saja.

Pada kelompok jedor pertama, yaitu Guyup Rukun Campursari dulunya sudah ada namun di tinggal oleh pendirinya ke luar kota sehingga di teruskan oleh adiknya namun seiring berjalannya waktu terhalang oleh berbagai hal, ada yang sakit ada yang meninggal. Dan sempat mendirikan kembali untuk yang ke *Dua* (2) kalinya dengan nama yang sama, tetap berjalan namun tidak berjalan mulus banyak yang tidak melanjutkan dengan berbagai hal. Dan yang ke *Tiga* (3) ini dengan nama yang sama namun dengan genersari penerus yang lebih muda meskipun tidak sering pentas setidaknya ada generasi penerus di desa setempat dan yang di ketuai oleh mbah Kaulan yang kebetulan adalah salah satu sesepuh di desa.

Sedangkan kelompok yang ke *Dua* (2) yaitu Adi Budaya Purwo Pertama yang di ketuai oleh bapak Mulud, bapak Mulud adalah generasi ke*Tiga* (3) dari paguyupan ini, paguyupan ini awalnya adalah milik bapaknya dan kemudian di lanjutkan oleh beliau. Sama seperti kelompok yang lain, paguyupan ini juga mengalami pasang surut di dalamnya. Yang patut di contoh dari kelompok paguyupan ini adalah saat pentas kesenian jedor tradisional kelompok ini tidak pernah keluar dari pakem yang sudah ada sejak dahulu, mereka hanya mengubah nada agar memiliki cirri khas dari kelompok yang lain. Seperti kelompok

sebelumnya, kelompok jedor ini juga tidak memiliki sumber tertulis yang diwariskan dari pendahulunya.

Semua hal dilakukan secara lisan. Termasuk tata cara pertunjukan dan makna yang ada dalam nya. Setelah berselang beberpa tahun Pak Mulud bersama rekannya yang bernama pak Asani membentuk kelompok jedor baru biasanya di sebut dengan jedor kreasi, alat yang di gunakan sama dengan jedor tradisional namun hanya mengganti lagunya dengan lagu-lagu di dalamnya menggunakan bahasa jawa, yang isinya lebih cenderung ke kehidupan masyarakat seperti tentang: pancasila, sumpah pemuda, pahlawan wanita dan cinta bangsa. Sedangkan dalam hal yang menyangkut tentang Agama adalah: solat lima waktu, isro'mi'roj,sifat-sifat Nabi dan rukun Islam.Semua itu yang menciptakan lagunya adalah pak Mulud sedangkan liriknya adalah pak Asani. Resmi di munculkan pada tahun 95.

Meskipun kesenian ini diwariskan secara lisan, jika generasi penerus tetap menjaga keaslian ini dengan baik, maka tidak akan banyak perubahan yang terjadi. Pemaknaan yang dilakukan oleh pendahulu masih terjaga dengan baik. Perubahan terjadi semata-mata hanya untuk menyesuaikan dengan konteks saat ini agar bisa mempertahankan keberadaan kelompok kesenian Jedor.

2. Pengertian jedor

Dalam kesenian jedor adalah kesenian bersolawat membaca dziba' dan di iringi dengan alat musik tradisional jawa,seperti : keneng,

kendang, genjring, tipung dan juga jedor dari 5 alat musik ini mempunyai filosofi yaitu rukun islam,kesenian ini mempunyai ciri dengan menggunakan nada yang tinggi dan juga rancak, ada juga yang mendayu seperti langgam jawa. Selain jedor ada juga kesenian yang mirip dengan kesenian ini namun mempunyai perbedaan dalam alat musik dan nada yang di mainkan, seperti : Kemtrung, Gendjring, Nolek, Tiba'an. Dalam kesenian ini yang di baca adalah solawat dziba' yang mana di dalamnya mengandung kisah Nabi Muhammd SAW saat beliau masih kecil sampai beliau di angkat menjadi Nabi selainitu juga menyebut asma-asama Allah SWT.

Dalam hal ini kesenian jedor memberikan suatu nasihat yang baik bagi manusia yaitu selalu berzikir agar selalu senantiasa dekat dengan Allah SWT.

3. Bentuk kesenian jedor

Bentuk-bentuk kesenian yang menyerupai kesenian jedor adalah:*Kentrung*: solawatan yang di tengahnya di selipi cerita Nabi ataupun tentang Walisongo alat musik yang di gunakan sama seperti *jedor, gendang, terbang, keneng* dan *tipung*, seperti paguyupan dari desa Tondo kecamatan Kalidawir. *Genjring* dan berjanji adalah solawatan yang menggunakan lagu yang rancak.dan alat yang di gunakan hanya memakai alat musik *terbang* saja.*Tibak'an* yaitu solawatan dengan menggunakan alat musik *tebang* dan juga *ketipung* saja, dan biasanya di mainkan oleh ibu-ibu.*Nolek* yaitu solawatan yang

iramanya panjang dan juga mendayu alat musik yang digunakan sama sepeti yang di gunakan dalam kesenian kentrung.

4. Fungsi kesenian jedor

Kesenian ini dulunya di gunakan oleh sunan kalijaga sebagai media penyebaran islam di tanah Jawa, karena dulunya umat islam masih menganut kepercayaan animieme dan dinamisme.Selain menganut kepercayaan tersebut masyarakat Jawa juga sudah dipengaruhi oleh unsur-unsur budaya Hindu dan Budha yang berasal dari India. Seiring dengan waktu berjalan tidak lama kemudian Islam mulai masuk ke Jawa melewati Gujarat dan Persi dan ada yang berpendapat langsung dibawa oleh orang Arab, terutama pedagang dari timur tengah.

Di era Wali Songo ini adalah era berakhirnya dominasi Hindu-Budha dalam budaya Nusantara untuk digantikan dengan kebudayaan Islam. Wali Songo adalah simbol penyebaran Islam di Indonesia, khususnya di Jawa peranan Wali Songo sangat besar dalam mendirikan kerajaan Islam di Jawa. Di Pulau Jawa, penyebaran agama Islam dilakukan oleh Wali Songo. Wali ialah orang yang sudah mencapai tingkatan tertentu dalam mendekatkan diri kepada Allah.

Setiap wali mempunyai cara masing-masing dalam penyebaran islam di tanah Jawa, slah satunya dalah sunan kalijaga (Raden Mas Said/Jaka Said). Murid Sunan Bonang. Menyiarkan Islam di Jawa Tengah. Seorang pemimpin, pujanggadan filosof. Beliau menyiarkan

agama dengan cara menyesuaikan dengan lingkungan setempat. Dimana dulunya orang jawa sedeang gandrung dengan namanya kesenian, sehingga sunan kalijaga membuat berbagai kesenian salahsatunya kesenian tayup. Dari sini sunan kalijaga membuat kesenian jedor atau solawat jawa, dimana kesenian ini juga mempunyai kemiripan dengan kesenian tayup dan di dalamnya menggunakan berbagai alat musik yang mana alat musik itu sudah tidak lagi asing di masyarakat sekitar, sehingga tidak semata bahwasanya sunan kalijaga akan menyebarkan agama islam. Selain alat musik, lagu-lagu yang di gunakan juga sangat sulit di fahami karena tidak jelas apa yang di baca. Orang jawa biasanya menyebutnya dengan sanepan atau di bohongi dengan cara yang halus.

Setelah para Wali menyebarkan ajaran Islam di pulau Jawa, kepercayaan animisme dan dinamisme serta budaya Hindu-Budha sedikit demi sedikit berubah atau termasuki oleh nilai-nilai Islam. Hal ini membuat masyarakat kagum atas nilai-nilai Islam yang begitu besar manfa'atnya dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat mereka langsung bisa menerima ajaran Islam. Dari sini derajat orang-orang miskin mulai terangkat yang pada awalnya tertindas oleh para penguasa kerajaan. Islam sangat berkembang luas sampai ke pelosok desa setelah para Wali berhasil mendidik murid-muridnya. Salah satu generasi yang meneruskan perjuangan para Wali sampai Islam tersebar ke pelosok desa adalah Jaka Tingkir. Islam di Jawa yang paling menonjol setelah

perjuangan para Wali songo adalah perpaduan adat Jawa dengan nilai-nilai Islam, salah satu diantaranya adalah kesenian jedor atau solawat jawa.[55]

5. Faktor penghambat dan pendukung

Dari kesenian ini adalah salah satu kesenian yang menim peminatnya sehingga membuat penerusnya tidak ada, sangat jarang masyarakat yang minat akan kesenian ini, terlebih kesenian ini mempunyai kerumitan yang berbeda dengan kesenian yang lain, selain rumit kesenian ini juga sangat sulit di hafal lafatnya. Karena jedor tidak memunyai lagu yang berbentuk texs dan tidak ada yang membukukan, sehingga hanya sesepuh yang menghafalnya.

Sehingga jika sesepuh yang menghafal meninggal maka hilang juga kesenian ini, seiring berjalannya waktu sedikit masyarakat yang berinisiatif untuk menghidupkan lagi kesenian ini dengan cara sesepuh yang dulunya pemain jedor di jadikan sebagai guru untuk mengajari kesenian ini selain itu juga menuliskan texsnya sehingga saat bermain bisa melihat sekaligus menghafalnya. Selain itu kesenian ini tidak mendapat perhatian khusus dari pemerintah sehingga semakin terlupakan oleh masyarakat.

[55]https://bintangbinfa.wordpress.com/2013/12/13/sejarah-awal-agama-islam-masuk-ke-tanah-jawa/ di akses pada tanggal 25-01-2017.